

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN KETAKWAAN BERBASIS KELUARGA DI DESA BANJARWANGI, KECAMATAN CIAWI, KABUPATEN BOGOR

Samsuddin¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah, Bogor, Indonesia (samsuddin@staiabogor.ac.id)

Indah Wahyu Ningsih

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah, Bogor, Indonesia (indahwningsih@staia.ac.id)

Moch. Yasyakur

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah, Bogor, Indonesia (yasykurmuhamad@gmail.com)

Kata Kunci:	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Pendidikan Berbasis Keluarga; Parenting Islami; Pendidikan Al-Qur'an	Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah (STAIA) Bogor di Desa Banjarwangi dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan ketakwaan dan pendidikan berbasis keluarga sebagai fondasi pemberdayaan masyarakat Islam. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan ketakwaan masyarakat melalui pendidikan keagamaan keluarga, pembinaan anak berbasis Al-Qur'an, serta penguatan sinergi antara orang tua dan lembaga pendidikan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui serangkaian kegiatan seperti kajian parenting Islami, program tebar mushaf Al-Qur'an dan buku Iqra', bimbingan Al-Qur'an anak, serta pengajaran bahasa Arab dasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran spiritual orang tua dalam menjalankan fungsi pendidikan agama di rumah, tumbuhnya budaya belajar Al-Qur'an dalam keluarga, dan meningkatnya motivasi anak-anak untuk memahami ajaran Islam secara menyenangkan. Selain itu, terjalin kerja sama harmonis antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan perangkat desa dalam mendukung keberlanjutan program. Kesimpulannya, PKM ini berhasil mendorong terbentuknya keluarga yang kuat secara spiritual dan sosial serta menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis ketakwaan dan pendidikan keluarga dapat menjadi model efektif dalam pembangunan karakter umat.

¹ Correspondence author

Keywords:	ABSTRACTS
Community Empowerment; Family-Based Education; Islamic Parenting; Qur'anic Education	<i>The Community Service Program (PKM) conducted by Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah (STAIA) Bogor in Banjarwangi Village was motivated by the urgency of strengthening piety and family-based education as the foundation of Islamic community empowerment. The family, as the smallest social unit, plays a strategic role in shaping the spiritual, moral, and social values of individuals. This program aimed to enhance community piety through religious family education, Qur'an-based child mentoring, and synergy between parents and educational institutions. The implementation employed participatory and educational approaches through several activities, including Islamic parenting seminars, Qur'an and Iqra' book distribution, Qur'an tutoring for children, and basic Arabic language lessons. The findings revealed an increased spiritual awareness among parents in performing their religious educational roles at home, the growth of a family Qur'anic learning culture, and higher motivation among children to study Islam joyfully. Moreover, the program fostered strong collaboration between the community, educational institutions, and local authorities to ensure program sustainability. In conclusion, this PKM project successfully promoted spiritually and socially strong families and demonstrated that community empowerment grounded in piety and family-based education can serve as an effective model for Islamic character development and social transformation.</i>

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama *Tri Dharma Perguruan Tinggi* yang berfungsi sebagai wujud kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap kesejahteraan social (Heriyansyah, et.al 2024). Melalui program-program yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tidak hanya berperan dalam memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi warga, tetapi juga dalam mendorong kemandirian serta pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal (Samsuddin, 2023; Kemenristekdikti, 2020). Dalam konteks ini, dosen dan mahasiswa diharapkan mampu berkolaborasi dengan masyarakat untuk menghadirkan solusi berbasis keilmuan, nilai keagamaan, dan kearifan lokal yang berdampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan sosial.

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah (STAIA) Bogor berkomitmen mengimplementasikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, terutama dalam bidang pemberdayaan komunitas. Salah satu lokasi strategis pelaksanaan kegiatan ini adalah Desa Banjarwangi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, yang memiliki potensi besar di berbagai sektor namun juga menghadapi tantangan signifikan dalam bidang keagamaan, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa desa-desa di wilayah penyangga perkotaan sering berada di persimpangan antara modernisasi dan keterbatasan sumber daya (Anwar, 2019; Mulyadi, 2021).

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, masyarakat pedesaan sering kali tertinggal dalam hal akses terhadap informasi, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup (UNDP, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pemberdayaan yang sistematis, terencana, dan berakar pada kekuatan internal masyarakat, salah satunya melalui

pendekatan berbasis keluarga yang menempatkan keluarga sebagai pusat pembinaan nilai dan karakter (Hajras 2024); (Ningsih, et, al, 2024).

Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter individu dan masyarakat, khususnya dalam mempertahankan serta mengembangkan nilai-nilai keislaman di tengah perubahan zaman (Samsuddin, Abdul Jabar Idharudin, & Agusman, 2025); (Samsuddin, Akbar Maulana, & Agus Sarifuddin 2025). Relevansi hal ini makin terasa ketika dikaitkan dengan pendidikan dan pembinaan ketakwaan berbasis keluarga. Dalam pandangan Islam, keluarga adalah madrasah pertama dan utama bagi setiap individu. Melalui keluarga, nilai-nilai tauhid, akhlakul karimah, dan tanggung jawab sosial ditanamkan sejak dini. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. At-Tahrim [66]: 6, *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”*

Ayat ini menegaskan tanggung jawab keluarga, terutama orang tua, dalam membina ketakwaan dan menjaga moralitas anggota keluarga. Ketakwaan yang kuat dalam keluarga menjadi fondasi spiritual yang akan menuntun masyarakat menuju kehidupan yang harmonis dan berkeadaban. Sebagai unit dasar masyarakat, keluarga memiliki peran sentral dalam mendukung proses pendidikan anak. Para mufassir menyatakan bahwa salah satu maksud ayat di atas menegaskan peran orangtua dalam menyelamatkan diri dan keluarganya dari neraka melalui pendidikan (Samsuddin, Akbar Maulana, & Agus Sarifuddin 2025). Dengan demikian, keluarga berperan strategis sebagai basis pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Di Desa Banjarwangi, penguatan ketakwaan melalui keluarga memiliki relevansi tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Meskipun masyarakat memiliki tingkat religiusitas yang relatif baik, masih diperlukan upaya intensif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti pembinaan keluarga sakinah, kajian keislaman rutin, pembelajaran Al-Qur'an berbasis rumah, dan pendampingan ibadah, masyarakat dapat memperkuat pondasi spiritual dan moralnya. Ketakwaan yang kokoh akan melahirkan keluarga yang harmonis, masyarakat yang solid, serta lingkungan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai ukhuwah dan kesejahteraan bersama.

Selain aspek spiritual, pemberdayaan ekonomi dan sosial juga menjadi bagian penting dalam penguatan ketakwaan. Mayoritas warga Desa Banjarwangi bekerja sebagai petani, pedagang kecil, dan pekerja informal dengan berbagai keterbatasan seperti minimnya modal, rendahnya keterampilan kewirausahaan, dan kurangnya pemanfaatan teknologi. Melalui edukasi ekonomi berbasis keluarga — seperti pelatihan usaha rumah tangga, manajemen keuangan syariah, dan literasi digital — keluarga dapat menjadi agen ekonomi produktif yang menopang kesejahteraan masyarakat.

Dalam bidang kesehatan, masih ditemukan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan. Program seperti edukasi kesehatan keluarga, pelatihan pola hidup sehat islami, dan pemeriksaan kesehatan gratis menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan tersebut, optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan ketakwaan berbasis keluarga menjadi solusi strategis dan relevan untuk membangun masyarakat yang berdaya secara spiritual, sosial, dan ekonomi. Melalui pendekatan ini, keluarga diharapkan dapat berperan aktif sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan berkarakter Islami.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh STAIA Bogor di Desa Banjarwangi diarahkan untuk membangun model pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga yang berfokus pada peningkatan ketakwaan dan kesejahteraan hidup. Diharapkan, hasil kegiatan ini tidak hanya berdampak lokal tetapi juga dapat menjadi model inspiratif dan replikasi bagi desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa, serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam memajukan masyarakat melalui nilai-nilai keislaman yang *rahmatan lil 'alamin*.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dikembangkan dalam kerangka operasional *terjun langsung ke masyarakat (community immersion)*, khususnya kepada warga Desa Banjarwangi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung (*first-hand data*) dengan cara mengamati individu, kelompok, maupun kondisi lingkungan pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena atau gejala yang diteliti, mendeskripsikan permasalahan yang ditemukan, serta mengaitkannya dengan teknik pengumpulan data lainnya.

Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat, pengurus desa, dan warga setempat untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan di Desa Banjarwangi. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti menggali data kualitatif yang lebih kaya dan kontekstual.

Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, berupa foto kegiatan, arsip desa, data demografi, dan dokumen terkait lainnya. Data yang terkumpul dari dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan pendukung untuk memvalidasi temuan lapangan.

Seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dibandingkan dan dihubungkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan dan potensi pemberdayaan masyarakat (Heriyansyah et al., 2022; Mulyadi et al., 2019; Sugiyono, 2013; Sahir, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Findings

1. Peningkatan Ketakwaan sebagai Aspek Strategis Pemberdayaan Berbasis Keluarga

Peningkatan ketakwaan merupakan aspek paling strategis dalam pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang berfungsi sebagai pusat pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas individu (Hajras 2024). Ketakwaan menjadi landasan utama bagi kebaikan pribadi dan sosial karena apabila setiap anggota keluarga bertakwa, maka secara kolektif akan terbentuk masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan, moralitas, dan kebaikan sosial.

Dalam konteks inilah, peningkatan ketakwaan berbasis keluarga menjadi sangat signifikan dan dijadikan fokus utama kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah (STAIA) Bogor di Desa Banjarwangi. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan melalui berbagai bentuk kegiatan yang mencakup pembinaan keluarga, pendidikan keagamaan anak, dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

a. Pendidikan Keagamaan Berbasis Keluarga melalui Kajian Parenting

Kegiatan ini berorientasi pada peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menjalankan fungsi pendidikan spiritual di rumah. Melalui program “Pendidikan Keagamaan Berbasis Keluarga melalui Kajian Parenting”, orang tua dibimbing untuk memahami tanggung jawab spiritual mereka dalam membentuk karakter anak menuju ketakwaan.

Kegiatan dilaksanakan di GOR RW 06 Desa Banjarwangi pada 15 Februari 2025, bekerja sama dengan MI Misbahul Ulum, RA Baitul Hikmah, PAUD Sabilul Huda, dan Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Tema yang diangkat, “*Mensinergikan Pendidikan Anak di Rumah dan di Sekolah*”, diisi oleh Bunda Leira Hevyta, S.Psi., Psi., dan Dr. Samsuddin dari tim PKM STAIA Bogor.

Melalui kajian ini, orang tua memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya sinergi pendidikan rumah dan sekolah serta peran keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Hasil kegiatan menunjukkan: (1) Peningkatan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran spiritual dalam pendidikan anak (2) Terbentuknya forum komunikasi antarorang tua dan guru, yang memungkinkan pertukaran pengalaman dalam membina anak secara Islami. (3) Integrasi nilai takwa dalam praktik pengasuhan, yang mencakup pembiasaan ibadah, komunikasi empatik, dan pembentukan karakter berbasis Al-Qur’an. Program ini memadukan tiga aspek penting: pemberdayaan masyarakat, peningkatan ketakwaan, dan pendidikan parenting Islami. Sinergi ketiganya menjadi landasan bagi terwujudnya keluarga yang kuat secara spiritual, sosial, dan moral.

b. Pembinaan Keagamaan Anak Berbasis Al-Qur’an

(1) Program Tebar Mushaf Al-Qur’an dan Buku Iqro

Program ini bertujuan memperluas akses anak-anak terhadap Al-Qur’an sekaligus menumbuhkan kecintaan mereka pada kitab suci sejak dini. Tim PKM STAIA Bogor menyalurkan 100 mushaf Al-Qur’an dan 100 buku Iqro kepada santri dan siswa dari PAUD Sabilul Huda, MI Misbahul Ulum, RA Baitul Hikmah, dan masyarakat sekitar RW 06, Desa Banjarwangi.

Program ini tidak hanya bersifat distribusi material, tetapi juga merupakan intervensi pendidikan keagamaan berbasis keluarga. Orang tua didorong untuk mendampingi anak-anaknya belajar membaca Al-Qur’an di rumah, sehingga terbentuk pola pembelajaran yang berkesinambungan antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Dampak kegiatan ini antara lain: (1) Anak-anak memiliki akses langsung terhadap sumber belajar Al-Qur’an. (2) Meningkatnya kecintaan dan motivasi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur’an. (3) Keluarga menjadi lebih aktif dalam membimbing anak-anak membaca dan memahami isi Al-Qur’an.

(2) Program Bimbingan Al-Qur’an Anak

Sebagai lanjutan dari program tebar mushaf, tim PKM mengadakan Bimbingan Al-Qur’an Anak di posko RW 06 Desa Banjarwangi mulai 18 Januari 2025. Kegiatan ini

dilaksanakan setiap hari Selasa–Sabtu, dengan materi meliputi baca tulis Al-Qur'an, doa-doa harian, dan kisah Islami menggunakan media video.

Peserta program berjumlah 5–15 anak per sesi, dengan antusiasme yang tinggi. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan pembinaan karakter Islami secara menyenangkan. Kegiatan ini memperkuat peran keluarga dalam pendidikan agama dan mendorong terciptanya generasi Qur'ani yang cinta ilmu dan berakhlak mulia.

1. Program Bidang Pendidikan Berbasis Keluarga

Pendidikan berperan sebagai instrumen strategis dalam membentuk individu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pendidikan berbasis keluarga memiliki posisi penting karena keluarga adalah institusi pertama tempat nilai-nilai dasar ditanamkan.

Sebagai bagian dari PKM, STAIA Bogor melaksanakan tiga program utama dalam bidang pendidikan:

(a) Bimbingan Al-Qur'an untuk Anak

Program ini memberikan pendidikan Al-Qur'an intensif di posko PKM Desa Banjarwangi. Anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an, doa-doa harian, fiqih ibadah dasar, dan kisah Islami. Metode yang digunakan adalah pendekatan interaktif dan visual edukatif, sehingga anak-anak belajar dengan antusias.

Sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan tampak melalui dukungan orang tua yang aktif membimbing anak-anak di rumah. Dampaknya, tumbuh budaya *mengaji keluarga* dan penguatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

(b) Pengajaran Bahasa Arab untuk Anak

Bahasa Arab diajarkan sebagai bagian dari upaya memahami ajaran Islam secara mendalam. Program ini mengenalkan *mufradat* (kosa kata) sederhana dan percakapan dasar dalam konteks sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, anak-anak lebih mudah memahami bacaan shalat dan doa. Dampak kegiatan ini anak-anak mengenal dan menyukai bahasa Arab sejak dini., Orang tua ikut belajar dan membimbing anak-anaknya, dan terbentuk lingkungan rumah yang lebih religius dan komunikatif secara spiritual.

Analysis/Discussion

Perspektif Pemberdayaan Masyarakat Islam: Integrasi Spiritualitas dan Kemandirian

Dalam teori pemberdayaan masyarakat Islam, seperti yang dikemukakan oleh Mufid (2014) dan Anwar (2019), pemberdayaan sejati harus mencakup tiga dimensi utama: spiritual, intelektual, dan ekonomi. Tanpa keseimbangan ketiganya, pemberdayaan hanya menghasilkan ketergantungan baru, bukan kemandirian.

Program pengabdian di Desa Banjarwangi menunjukkan integrasi dari ketiga aspek ini (a) Spiritual: Melalui pembinaan ketakwaan, pendidikan Al-Qur'an, dan penguatan fungsi keluarga sebagai pusat spiritualitas. (b) Intelektual: Melalui kajian parenting, literasi pendidikan anak, dan bimbingan pembelajaran. (c) Ekonomi: Melalui pelatihan kewirausahaan keluarga (pada tahap berikutnya), yang diharapkan meningkatkan kemandirian ekonomi berbasis etika Islam.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan berbasis iman dan takwa yang menempatkan spiritualitas sebagai kekuatan transformasi sosial. Seperti dinyatakan Badri (2018), ketakwaan merupakan energi psikologis yang melahirkan etos

kerja, tanggung jawab sosial, dan motivasi untuk berbuat baik. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan ketakwaan akan menghasilkan perubahan yang berakar pada nilai dan kesadaran diri, bukan sekadar perubahan material.

Lebih jauh, secara teoritis, kegiatan ini mengafirmasi teori “*social empowerment*” (Zimmerman, 1995), yang memandang pemberdayaan sebagai proses di mana individu, organisasi, dan komunitas memperoleh kendali atas hidup mereka. Dalam konteks Islam, kontrol tersebut tidak bersifat sekuler, melainkan dilandaskan pada kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah SWT (*takwa*).

Keluarga sebagai Agen Sosialisasi Keagamaan

Dari perspektif sosiologi pendidikan Islam, keluarga memiliki posisi fundamental sebagai agen sosialisasi primer dalam pembentukan kepribadian religius dan moral anak. Menurut Langgulang (1995) pendidikan dalam Islam merupakan proses menumbuhkan seluruh potensi manusia (jasmani, akal, dan ruhani) agar mencapai kesempurnaan (*insan kamil*). Dalam konteks ini pendidikan Islam bertujuan untuk membangun manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial, yang semuanya berlandaskan pada ajaran Islam (Samsuddin, et.al 2025). Proses ini pertama kali berlangsung di dalam keluarga sebelum diperkuat oleh lembaga pendidikan formal. karena keluarga memegang peranan penting dalam berlangsungnya proses pendidikandan pembentukan prilaku anak yang sesuai dengan nilai karakter yang ada di masyarakat (Hajras, 2024); (Samsuddin, Akbar Maulana, & Agus Sarifuddin 2025).

Kegiatan Pendidikan Keagamaan Berbasis Keluarga melalui Kajian Parenting dan Bimbingan Al-Qur'an Anak di Desa Banjarwangi merepresentasikan implementasi nyata dari teori pendidikan sebagai proses sosial. Dalam kegiatan ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam pendidikan spiritual anak. Hal ini menjadikan kegiatan tersebut sebagai bentuk *re-empowerment* terhadap fungsi keluarga sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak. Hal ini menjadikan kegiatan tersebut sebagai bentuk *re-empowerment* atau penguatan kembali fungsi keluarga sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak (Mubarok, 2019). Dengan demikian, keluarga tidak hanya menjadi lingkungan tempat anak tinggal, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran nilai-nilai agama dan moral secara intensif dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan bahwa pendidikan adalah proses sosial yang terjadi dalam interaksi dan hubungan antar anggota keluarga, dimana peran aktif orang tua sangat menentukan perkembangan spiritual dan karakter anak (Marsella Desriyarini Gui, et.l 2024). Kegiatan ini juga menunjukkan bagaimana pendidikan keagamaan dapat dibangun secara partisipatif dan kontekstual, sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat di Desa Banjarwangi. Dengan melibatkan keluarga secara langsung, proses pendidikan menjadi lebih efektif dan bermakna karena bersifat personal, relevan, dan berkelanjutan (Sutrisno, 2018).

Secara sosiologis, pendekatan ini relevan dengan pandangan Durkheim (1956) bahwa pendidikan adalah proses sosial yang tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif. Dalam konteks Islam, kesadaran kolektif ini terwujud dalam nilai-nilai ketakwaan, ukhuwah, dan kepedulian sosial (*al-mas'uliyah al-ijtimaiyyah*). Hal ini sejalan dengan tujuan utama Pendidikan Islam yang dirumuskan Langgulang (2021, 2022), tujuan pendidikan Islam mencakup

dua aspek penting: (1) pembentukan insan saleh, yaitu individu yang merealisasikan penghambaan secara utuh kepada Allah serta menyadari dirinya sebagai khalifah di bumi dengan misi ilahiyah yang harus diemban; dan (2) pembentukan masyarakat saleh, yakni komunitas yang menyadari tanggung jawabnya dalam membawa risalah keadilan, kebaikan, dan kebenaran bagi umat manusia. Risalah ini bersifat universal dan abadi, tidak terikat oleh ruang dan waktu (Samsuddin, et.al 2024).

Dengan demikian, kegiatan pendidikan berbasis keluarga seperti yang dilaksanakan di Desa Banjarwangi berperan penting dalam mengaktualisasikan visi pendidikan Islam tersebut. Ia bukan hanya membentuk individu-individu saleh, tetapi juga menumbuhkan masyarakat yang sadar akan peran dan tanggung jawab sosialnya dalam bingkai nilai-nilai keislaman (Samsuddin, et al., 2024).

Dengan mengaktifkan kembali fungsi keluarga sebagai pusat nilai keagamaan, kegiatan PKM ini berkontribusi pada revitalisasi struktur sosial Islam di tingkat akar rumput. Hal ini sejalan dengan gagasan Hajras (2024) yang menyatakan bahwa keluarga berperan sebagai lingkungan pertama di mana anak belajar menerima nilai-nilai dasar.

Pemberdayaan Berbasis Ketakwaan sebagai Strategi Transformasi Sosial

Dari perspektif ilmu dakwah, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM STAIA Bogor mencerminkan implementasi pendekatan *dakwah bil hal*—yakni dakwah yang diwujudkan dalam tindakan nyata dan solutif terhadap kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan verbal, tetapi juga pada upaya sistematis untuk mengubah kondisi sosial ke arah nilai-nilai Islam yang holistik (Sauti, Solimin, & Hanif, 2023).

Program-program seperti kajian parenting Islami, bimbingan Al-Qur'an untuk anak, serta pelatihan kewirausahaan keluarga di Desa Banjarwangi mencerminkan strategi dakwah yang integratif. Strategi ini menggabungkan dimensi spiritual (*tazkiyah al-nafs*), sosial (*ukhuwah insaniyyah*), dan ekonomi (*tahqiq al-maslahah*). Dalam konteks parenting, misalnya, pendidikan keislaman sejak dini terbukti memperkuat ketahanan keluarga dan pembentukan karakter anak yang bertakwa (Herawati et al., 2023; Robiansyah et al., 2024). Program parenting Islami juga telah terbukti efektif membentuk keluarga sakinah yang resilien terhadap tantangan zaman (Siregar, Siregar, & Lubis, 2025).

Merujuk pada pemikiran Zaini (2017), dakwah berbasis pemberdayaan adalah bentuk dakwah transformatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek perubahan. Dalam kerangka ini, pemberdayaan keluarga menjadi media strategis dakwah karena keluarga merupakan unit sosial terkecil yang mampu mentransmisikan nilai-nilai Islam ke lingkungan yang lebih luas secara berkelanjutan (Siregar et al., 2025).

Pendekatan ini juga sejalan dengan teori dakwah konstruktif yang dikemukakan oleh Abdullah (2002), yang menekankan pentingnya pendekatan kultural dan kontekstual dalam dakwah. Dakwah yang dibangun di atas kesadaran partisipatif dan interaksi humanis—seperti pelatihan kewirausahaan berbasis kearifan lokal—mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi sekaligus spiritual (Samsinas, 2022). Kegiatan yang dilakukan tidak bersifat indoktrinatif, melainkan mendorong tumbuhnya kesadaran kritis melalui proses edukatif yang menghargai nilai-nilai lokal.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM STAIA Bogor memperkuat pandangan bahwa dakwah bukan sekadar transfer ajaran, tetapi

juga merupakan proses rekonstruksi sosial yang berlandaskan ketakwaan. Dakwah dalam bentuk pemberdayaan ini berpotensi melahirkan masyarakat yang tidak hanya beriman, tetapi juga produktif, mandiri, dan berdaya saing dalam berbagai aspek kehidupan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah (STAIA) Bogor di Desa Banjarwangi berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas, pendidikan, dan pemberdayaan sosial ekonomi dalam satu kerangka strategis: *pemberdayaan berbasis ketakwaan melalui keluarga*. Pendekatan ini menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan nilai, penguatan spiritual, dan transformasi sosial masyarakat. Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan kesadaran orang tua akan peran pentingnya dalam pendidikan keagamaan anak, tumbuhnya budaya mengaji keluarga, serta meningkatnya minat anak-anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab. Kegiatan seperti kajian parenting Islami, bimbingan Al-Qur'an anak, dan program tebar mushaf telah memperkuat fungsi keluarga sebagai madrasah pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, ketakwaan tidak hanya menjadi aspek spiritual, tetapi juga sumber energi moral dan motivasi sosial untuk membangun masyarakat yang berdaya dan berkeadaban.

Dari sisi teoretis, kegiatan ini memperkuat konsep pemberdayaan masyarakat Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan ekonomi. Ketakwaan menjadi fondasi bagi munculnya kemandirian, etos kerja, dan tanggung jawab sosial. Program ini juga membuktikan relevansi pendekatan *dakwah bil hal*—yakni dakwah yang diwujudkan dalam aksi nyata dan partisipatif—sebagai strategi efektif dalam menggerakkan perubahan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Secara praktis, model pemberdayaan berbasis ketakwaan ini dapat direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan menyesuaikan konteks sosial dan potensi lokal masing-masing. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar kegiatan ini dikembangkan dalam bentuk kolaborasi lintas sektor antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan lembaga keagamaan. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjangnya terhadap ketahanan keluarga, peningkatan spiritualitas masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi berbasis nilai Islam. Melalui pendekatan integratif ini, STAIA Bogor telah menunjukkan peran nyata perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang menebarkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*—tidak hanya dalam tataran teoritis, tetapi juga dalam praktik pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

REFERENCES

- Abdullah Amin, M. 2002. "Studi Agama Normativitas." Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agusman, Agusman, Samsuddin Samsuddin, And Rahendra Maya. "Implementasi Pendidikan Kaderisasi Dai Berbasis Masjid: Studi Kasus Sekolah Dai Azura (Sadar) Masjid Azura Bogor." *Journal Of Multidisciplinary Inquiry In Science, Technology And Educational Research* 2, No. 2 (2025): 2928-2942.
- Badri, Malik. 2018. *Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study (New Edition)*. International Institute Of Islamic Thought (Iiit)
- Durkheim, Emile. (1956). *Education And Sociology*. Simon And Schuster.
- Gui, Marsella Desriyarini, Muliani Muliani, I. Ketut Suardika, Tri Yusnanto, Sri Nuryati, Mardiana Mardiana, Badelah Badelah Et Al. 2024. "Membangun Moral Peserta Didik Di Zaman Digital"
- Hajras, Multazam. 2024. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter." In *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, By Ningsih, I.W., Et.Al, 87. Lombok: Cv. Al-Haramain Lombok.
- Herawati, Herawati, Kurnia Rahmayanti, Pardi Pardi, And Lena Hati. 2023. "Implementasi Parenting Islami Dalam Mendidik Mental Spiritual Anak Usia Dini." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan* 5, No. 2: 107-112.
- Heriyansyah, Heriyansyah, Aceng Zakaria, Samsuddin Samsuddin, Nyai Siti Marsilah, Farah Aini, And Firda Aulia Rahmah. 2024. "Community Empowerment In The Social, Economic, And Religious Fields Based On Local Wisdom". *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (01). <https://doi.org/10.30868/Khidmatul.V5i01.7030>.
- Heriyansyah, Heriyansyah, Ibrahim Bafadhol, And Samsudidn Samsuddin. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dan Ketahanan Pangan Di Era New Normal, Desa Ciapus Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor". *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (02):207-24. <https://doi.org/10.30868/Khidmatul.V2i02.2079>.
- Iskandar, Iskandar, Azwar Azwar, And Samsuddin Samsuddin. 2024. "Konsep Pembinaan Manusia: Telaah Pemikiran Ibnu Sina (370-428 H) Dalam Kitab Al-Siyāsah". *Cendekia* 16 (01), 127-48. <https://doi.org/10.37850/Cendekia.V16i01.630>.
- Langgulong, Hasan. 1995. *Pendidikan Dan Peradaban Islam; Suatu Analisa Sosio-Psikologikal*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Langgulong, Hasan. 2004 *Manusia Dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi. Filsafat Dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

- Maulana, Akbar., & Sarifuddin, Agus. 2025. Pola Pengasuhan Orangtua Dalam Membentuk Anak Penghafal Al-Qur'an Di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. *As-Sulthan Journal Of Education*, 1(3), 550-563.
- Mubarok, Muhammad Zaki. 2019. "Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Masyarakat Madani Era Reformasi Di Indonesia."
- Mulyadi, Seto, Am Heru Basuki, And Hendro Prabowo. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method." *Rajawali Pers*
- Ningsih, I. W., Andini, A., Rahmawati, S., Ali, A., Hajras, M., Mahahamid, N. L., ... & Muhlisin, M. 2024.. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Lombok: Cv. Al-Haramain Lombok*.
- Robiansyah, Firman, Fadma Alyah Zahra, Ratu Siti Lutfiah, And Shofia Zailanty. 2024. "Islamic Parenting Dalam Mendidik Anak Di Era Modern Menurut Perspektif Islam". *Jurnal Wanita Dan Keluarga* 5 (1), 79-92. <https://doi.org/10.22146/jwk.13672>.
- Samsuddin, Akbar Maulana, & Agus Sarifuddin. 2025. "Pola Pengasuhan Orangtua Dalam Membentuk Anak Penghafal Al-Qur'an Di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor." *As-Sulthan: Journal Of Education*, (3) 551.
- Samsuddin, Mariyanto Nur Shamsul, Askar Patahuddin, And Abdul Jabar Idharudin. 2024. "Pemikiran Pendidikan Hasan Langgulung Tentang Tujuan Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan". *Cons-Iedu* 4 (1):46-57. <https://doi.org/10.51192/Cons.V4i1.820>.
- Samsuddin, Samsuddin, Abdul Jabar Idharudin, And Agusman Agusman. 2025. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung Dan Relevansinya Di Era Disrupsi: The Fundamentals Of Islamic Education From Hasan Langgulung's Perspective And Its Relevance In The Era Of Disruption". *Dirasah: Jurnal Kajian Islam* 2 (1):202-23. <https://litera-academica.com/ojs/Dirasah/Article/View/122>.

- Samsuddin, Samsuddin, Akbar Maulana, Dan Agus Sarifuddin. 2025. "Pola Pengasuhan Orangtua Dalam Membentuk Anak Penghafal Al-Qur'an Di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor." *As-Sulthan: Journal Of Education* 551.
- Samsuddin, Samsuddin, Iskandar Iskandar, Agusman Agusman, Mowafg Masuwd, And Abdurrahman Abdurrahman. 2025. "The Cadre Development Model Of Wahdah Islamiyah Preachers: An Analysis of The Integration of Formal And Non-Formal Education". *Abdurrauf Journal of Islamic Studies* 4 (3):237-54. <https://doi.org/10.58824/Arjis.V4i3.448>.
- Samsuddin, Samsuddin. 2024. "Sistem Kaderisasi Dai." *Sleman: Zahir Publishing*.
- Sauti, Sapardi, Solimin Solimin, And Nur Muhammad Usman Hanif. 2024. "Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Pada Program Misykat DT Peduli Di Kelurahan Rahma Kota Lubuklinggau." *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, No. 1 : 27-42.
- Siregar, Lina Mayasari, Nur Fitryani Siregar, And Ali Pori Lubis. 2025. "Pelatihan Parenting Islami Untuk Orang Tua Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Lingkungan IV Pasar Kelurahan Pasar Sibuahun." *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam* 2, No. 1: 9-15.
- Zaini, Ahmad. 2017. "Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, No. 2 : 284-301.